

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Menurut Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2020, rumah sakit adalah fasilitas untuk pemberian pelayanan kesehatan umum kepada individu, termasuk rawat inap, rawat jalan, dan perawatan gawat darurat. (Kemenkes RI, 2020). Hal tersebut berarti bahwa rumah sakit sangat penting untuk memberikan layanan kesehatan terpadu kepada pasien. Untuk memberikan pelayanan yang terpadu, rumah sakit membutuhkan adanya suatu penyediaan daya dukung yang memadai. Alat-alat medis dan obat-obatan di rumah sakit merupakan kebutuhan yang sangat penting, namun di sisi lain persediaan barang non medis pun juga tidak kalah penting untuk diperhatikan karena persediaan ini merupakan alat penunjang untuk menyempurnakan dan melengkapi pelayanan di rumah sakit seperti pelayanan administrasi, perkantoran, ataupun hal lain yang berhubungan dengan pasien maupun pegawai rumah sakit dalam menjalankan kegiatan operasionalnya.

Prosedur pengadaan persediaan sangat penting bagi suatu perusahaan agar segala sesuatu dapat dijalankan dan terlaksana dengan baik. Proses pengadaan barang dan jasa terdiri dari sejumlah pengaturan pengawasan untuk mengelola kegiatan pengadaan barang dan jasa. (Majampoh et al., 2018). Pengadaan memiliki fungsi sebagai upaya untuk memenuhi kebutuhan operasional yang telah ditentukan dalam hal penentuan kebutuhan, perencanaan, serta penganggaran. Pelaksanaan dari fungsi pengadaan dapat diperoleh melalui pembuatan, pembelian, penerimaan ataupun penukaran sumbangan (Rahmatullah, 2020). Definisi pengadaan barang dan jasa pemerintah diatur

dalam Peraturan Presiden Nomor 12 Tahun 2021 tentang pengadaan barang dan jasa yang didanai APBN oleh lembaga, kementerian, dan daerah yang telah disetujui oleh APBD. Proses ini dimulai dengan mengidentifikasi kebutuhan dan berakhir dengan penyelesaian pekerjaan (Hamidi, 2020).

Persediaan barang non medis merupakan salah satu faktor yang mendukung penyediaan perawatan medis berkualitas tinggi oleh rumah sakit, apabila rumah sakit melakukan pengelolaan barang non medis dengan baik maka ketersediaan persediaan akan terjamin dan rumah sakit mampu memenuhi kebutuhan pasien (Purnama & Gustini, 2021). Dalam pengelolaan persediaan barang non medis dilakukan oleh bagian pengadaan, tim pengadaan mencatat seluruh aktivitas operasional dimulai dari pengajuan barang, barang diterima, barang dikeluarkan sampai dengan barang tersebut disalurkan kepada bagian/unit yang mengajukan permintaan untuk dasar pembuatan laporan. Sehingga dalam hal ini pengelolaan atas persediaan barang non medis memegang peran penting karena barang tersebut telah jelas diperlukan dan dibutuhkan oleh rumah sakit untuk membantu kegiatan operasionalnya.

Pada kegiatan pengadaan barang non medis masih sering terjadi pendistribusian yang belum sesuai dengan prosedur yang benar, ketika melakukan pemesanan barang seharusnya unit mengisi formulir pemesanan yang berisikan unit yang memesan, nama barang dan jumlah barang. Akan tetapi masih terjadi ketidaklengkapan berkas sehingga tim pengadaan tidak dapat mengetahui unit apa yang meminta pengajuan pengadaan persediaan tersebut.

Barang non-medis, seperti perlengkapan kebersihan, peralatan kantor, alat tulis, dan bahan lainnya, meskipun tidak langsung berhubungan dengan pelayanan medis, tetap berperan penting dalam memastikan bahwa seluruh

sistem rumah sakit berjalan dengan efisien dan efektif (Mulyono, 2021). Pengadaan barang yang tidak terkelola dengan baik dapat menyebabkan berbagai masalah, seperti keterlambatan dalam operasional, pemborosan anggaran, atau kekurangan barang yang dibutuhkan.

Rumah Sakit Universitas Andalas (RS Unand) sebagai salah satu rumah sakit pendidikan yang terletak di Padang, Sumatera Barat, memiliki tantangan tersendiri dalam mengelola pengadaan barang non-medis. Sebagai institusi yang juga berfungsi sebagai tempat pendidikan dan penelitian, pengelolaan barang non-medis harus dilakukan dengan sistematis dan transparan agar dapat mendukung berbagai aktivitas rumah sakit, mulai dari pelayanan kesehatan hingga kegiatan akademik (Suryani & Hidayat, 2020). Pengadaan barang yang tidak efisien akan berdampak pada kelancaran pelayanan kesehatan yang diberikan kepada masyarakat, serta dapat menghambat operasional rumah sakit itu sendiri.

Namun, proses pengadaan barang non-medis di rumah sakit sering kali dihadapkan pada tantangan seperti perencanaan anggaran yang kurang akurat, kesulitan dalam manajemen persediaan, dan kurangnya koordinasi antara unit-unit terkait. Selain itu, rumah sakit sering kali dihadapkan pada masalah pengelolaan stok barang yang berlebihan maupun kekurangan barang pada waktu yang tidak tepat (Fadhila, 2019). Hal ini memperburuk efisiensi penggunaan anggaran dan berpotensi menambah biaya operasional rumah sakit.

Oleh karena itu, penting untuk melakukan analisis terhadap sistem pengadaan barang non-medis di RS Unand untuk mengetahui sejauh mana efektivitas dan efisiensinya. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi permasalahan yang ada dalam pengadaan barang non-medis dan memberikan

rekomendasi perbaikan yang dapat meningkatkan kinerja pengelolaan barang non-medis, yang pada gilirannya akan mendukung kualitas layanan rumah sakit secara keseluruhan.

Melalui analisis ini, diharapkan ditemukan solusi yang dapat mengoptimalkan proses pengadaan barang non-medis, mengurangi pemborosan, dan meningkatkan ketepatan dalam penyediaan barang. Hal ini akan berdampak positif terhadap efisiensi operasional dan pelayanan kesehatan yang diberikan oleh RS Unand. Untuk itu berdasarkan latar belakang di atas, penulis tertarik untuk mengangkat laporan Tugas Akhir ini dengan judul “Analisis Prosedur Pengadaan Persediaan Barang Non medis di Rumah Sakit Universitas Andalas”.

1.2 Rumusan Masalah

Beranjak dari latar belakang yang telah di jelaskan di atas maka rumusan masalah tugas akhir ini adalah: Bagaimana alur prosedur persediaan barang non medis di Rumah Sakit Universitas Andalas?

1.3 Tujuan Penulisan Tugas Akhir

Penulisan tugas akhir ini bertujuan untuk memperoleh ilmu pengetahuan mengenai alur prosedur persediaan barang non medis di Rumah Sakit Universitas Andalas.

1.4 Manfaat Penulisan Tugas Akhir

1. Bagi penulis ,penulisan ini dilakukan dalam rangka untuk memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan studi pada program studi Diploma III.

2. Hasil dari penulisan ini diharapkan dapat menjadi gambaran tentang pelaksanaan pengadaan persediaan barang non medis pada Rumah Sakit Universitas Andalas terkait bagaimana alur prosedur persediaan barang non medis di Rumah Sakit Universitas Andalas.

1.5 Tempat dan Waktu Magang

Untuk menyelesaikan tugas akhir ini penulis telah menyelesaikan kegiatan magang di Rumah Sakit Universitas Andalas bagian Manajemen Devisi Tim Pengadaan Barang dan jasa selama 40 hari (empat puluh hari) kerja yang di mulai dari 13 Januari sampai 11 Maret 2025.

1.6 Metode Penulisan Tugas Akhir

Pada kesempatan kali ini penulis menggunakan beberapa metode untuk menyelesaikan tugas akhir ini metode penulisan yang di gunakan meliputi :

1.) Studi Keperpustakaan (*Library Research*)

Mencari, mengumpulkan, dan mendapatkan berbagai sumber informasi dan referensi baik dari internet, buku, literatur, catatan serta berbagai laporan yang berkaitan dengan masalah yang akan diteliti oleh penulis.

2.) Studi Lapangan (*Field Research*)

Pada penulisan tugas akhir ini, tahap awal penulis mengumpulkan data dengan menggunakan Metode Studi Lapangan yang mana penulis melakukan peninjauan secara langsung pada Rumah Sakit Universitas Andalas dalam kegiatan magang di Rumah sakit Universitas Andalas selama 40 hari. Proses ini berlangsung dengan pengamatan yang meliputi melihat, merekam, mendokumentasikan & mencatat kejadian di lapangan. Tahap selanjutnya

penulis menggunakan metode wawancara dengan berkomunikasi langsung ke pejabat dan karyawan pada perusahaan terkait.

1.7 Sistematika Penulisan

Untuk memberikan gambaran secara garis besar tentang apa yang menjadi isi dari penulisan tugas akhir ini dapat dikemukakan susunan dan rangkaian masing-masing bab, yang dapat dilihat sebagai berikut :

BAB I: PENDAHULUAN

Bab ini menguraikan secara ringkas mengenai latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan dan manfaat kegiatan magang, metode penelitian, tempat dan waktu magang, serta sistematika pembuatan laporan.

BAB II: LANDASAN TEORI

Bab ini menguraikan tentang tinjauan pustaka yang berhubungan dengan teori yang menjadi dasar pemikiran dalam membuat laporan magang sesuai dengan judul yang telah diajukan.

BAB III: GAMBARAN UMUM INSTITUSI

Bab ini menguraikan tentang gambaran umum rumah sakit Universitas Andalas secara umum.

BAB IV: PEMBAHASAN

Pada bab ini membahas tentang prosedur pendistribusian pengadaan persediaan barang non medis di Rumah Sakit Unand.

BAB V: PENUTUP

Bab ini mengemukakan kesimpulan dan saran.